

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kelas X4 Di SMA Negeri 2 Kupang

Helena Krista Eduk¹, Fransina Aprilyse Ndoen², Susilo Setyo Utomo³, I Gede W. Wisnuwardana⁴

¹Afiliasi (Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang, Jln. Adisucipto Penfui Kupang, 85001, NTT, Telp (0380) 88639

Fax.661642, Indonesia)

*eleneduk30@gmail.com

Abstrak

Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, tanya jawab dan presentasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes. Prosedur penelitian dilakukan dengan empat langkah meliputi: 1. Tahap perencanaan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap pengamatan 4. Tahap refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X4 SMA Negeri 2 Kupang setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan kemampuan kognitif dan peningkatan keaktifan belajar karena siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang beragam karena pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa sehingga semua siswa mencapai potensi belajarnya secara maksimal.

Kata kunci: Pembelajaran, Sejarah, luaran

Abstract

The methods used were group discussion, question and answer sessions, and presentations. The type of research was Classroom Action Research (CAR). This research consisted of two cycles, each cycle consisting of two meetings and one test. The research procedure was carried out in four steps, including: 1. Planning stage 2. Implementation stage 3. Observation stage 4. Reflection stage. The results of this research show that the learning outcomes of students in class X4 at SMA Negeri 2 Kupang after the implementation of differentiated learning experienced an increase in cognitive abilities and increased learning activity because students were directly involved in the learning process. The findings of this research show that differentiated learning is an effective learning strategy to improve the learning outcomes of diverse students because differentiated learning adjusts learning to the needs and learning styles of students so that all students reach their maximum learning potential.

Keywords: Learning, History, Outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dengan aktif dapat meningkatkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara (UU NO 20 tahun 2003 dalam Pristiwanti dkk, 2022).

Kurikulum adalah sebuah ruang pembelajaran yang terencana diberikan secara langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati semua siswa pada saat kurikulum diterapkan (Murray Print, 1993). Kurikulum memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan. Kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan sebagai pedoman dasar dalam suatu proses pembelajaran di sekolah.

Perubahan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Saat ini kurikulum tahun 2013 telah mengalami perubahan menjadi kurikulum merdeka yang telah diterapkan di sekolah-sekolah. Dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kebebasan untuk memilih dan mengatur proses belajar, dengan memperhatikan

minat, bakat, dan kebutuhan individual mereka.

Hasil belajar dan keaktifan siswa merupakan indikator penting yang mencerminkan efektivitas proses pendidikan. Hasil belajar mencakup pencapaian akademik siswa, baik dalam hal pemahaman materi, penguasaan keterampilan, maupun pengembangan sikap dan nilai-nilai. Keaktifan siswa, di sisi lain, mencerminkan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang dapat dilihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, serta motivasi dan minat terhadap pembelajaran. Kedua faktor ini saling terkait, karena keaktifan siswa yang tinggi cenderung berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Kegiatan pembelajaran di kelas sebagai tempat atau wadah bagi siswa untuk mengembangkan daya pikir, keterampilan, minat dan bakatnya. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berbagai mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran sejarah. Materi pada pelajaran sejarah memuat banyak hal yang sangat menarik dan luas untuk dikaji lebih lanjut. Tetapi pada penerapannya pembelajaran sejarah di kelas masih monoton atau satu arah saja, yang mana guru yang lebih berperan atau aktif di dalam kelas sedangkan siswa hanya

menerima informasi yang disampaikan, siswa cenderung bersifat pasif dan tidak ada kesempatan untuk memberikan pendapat dan mengembangkan kemampuannya di kelas.

Pembelajaran di kelas membutuhkan sesuatu yang lebih baru atau tepat guna sehingga pembelajaran di kelas tidak terkesan monoton atau membosankan dan juga tercipta interaksi antara guru dan siswa untuk belajar bersama sehingga tidak hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran melainkan siswa juga ikut berperan aktif agar tercapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa.

Suatu pembelajaran dikatakan sukses jika tercapainya tujuan pembelajaran, maka dalam penerapan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dkk, dalam Nurulwati, 2000:10). Salah satu model pembelajaran yang menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Carol Ann Tomlinson dan Moon (dalam Marlina, 2020), pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang mempertimbangkan keragaman peserta didik dan menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dilihat dari minat, bakat dan profil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pemikiran bapak pendidikan Ki Hadjar Dewantara yaitu pendidikan dan pengajaran untuk anak-anak dan remaja seharusnya dibentuk dari potensi dan kemampuan masing-masing siswa, dengan peran guru selanjutnya adalah memberikan dukungan dan tuntunan. Pendidikan dan pengajaran tersebut sebaiknya disusun berdasarkan keinginan dan potensi individu dari setiap siswa, di mana siswa diberikan kebebasan dan kemerdekaan untuk berkembang sesuai dengan keinginan mereka, yang disesuaikan dengan minat dan bakat yang mereka miliki (Deasy Irawati, dkk. 2022:1017).

SMA Negeri 2 Kupang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memungkinkan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi

awal yang telah dilakukan pada siswa kelas

X SMA Negeri 2 Kupang menunjukkan bahwa siswa di dalam kelas itu beragam. Berkaitan dengan keragaman siswa di dalam kelas maka perlu adanya penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapainya pengalaman belajar bagi siswa secara langsung.

Pembelajaran sejarah yang berdiferensiasi siswa didorong untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi sejarah dalam pembelajaran di kelas. Siswa dapat mengembangkan keterampilan penalaran yang kritis melalui pemecahan masalah, refleksi, dan diskusi dalam konteks sejarah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di sekolah pada mata pelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas di singkat dengan PTK (bahasa Inggris disebut Classroom Action Research, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, dkk. (2015:124)).

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X 4 SMA Negeri 2 Kupang, tahun ajaran 2023/2024.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah – langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian. Model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2014:16) dilakukan dalam beberapa tahap yaitu (1) Perencanaan, penentuan tindakan yang akan dilakukan (2) Pelaksanaan, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (3) Pengamatan, dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap pembelajaran di kelas (4) Refleksi, mengkaji, meninjau, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan hal yang penting dalam mengumpulkan data yang mendalam dan kontekstual untuk memahami fenomena yang diteliti. Menurut Patton (2002) observasi dianggap sebagai metode pengumpulan data yang esensial dalam penelitian, terutama dalam konteks penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung penerapan

pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan evaluasi yang membedakan antara kondisi awal dan kondisi sesudahnya (Sangadji dan Sopiah, 2010:191). Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan test kepada siswa/i kelas X 4 SMA Negeri 2 Kupang dalam bentuk pilihan ganda dengan 20 jumlah soal.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan atau analisis terhadap dokumen – dokumen yang dihasilkan oleh subjek penelitian sendiri atau oleh pihak lain yang berkaitan dengan subjek tersebut (Herdiansyah. 2010:143). Melalui studi dokumen, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan kontekstual terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X 4 SMA Negeri 2 Kupang.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis interaktif yang mengikuti metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman (1992: 16), analisis data terdiri dari tiga langkah kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Selain itu, penilaian hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis data gaya belajar

Data yang diperoleh dari asesmen gaya belajar siswa dapat dianalisis menggunakan statistic deskriptif melalui perhitungan skor rata-rata. Untuk mengetahui presentase gaya belajar siswa, dapat dihitung menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi yang akan di cari

F = Jumlah siswa pada setiap aspek

N = Jumlah siswa keseluruhan

2. Analisis data hasil observasi

Rumus untuk menghitung data hasil obesrvasi sebagai berikut.

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3. Analisis kualitas produk

Setelah siswa selesai membuat proyek dilakukan pengamatan pada kualitas produk atau proyek yang telah dihasilkan oleh siswa. Untuk menganalisis aktivitas siswa digunakan persamaan sebagai berikut:

Jumlah total skor

Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah kelompok}}{\text{Jumlah Skor Perolehan}}$

4. Analisis hasil tes peserta didik

Untuk mendapatkan nilai rata-rata dari nilai yang diperoleh siswa, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk menghitung ketuntasan belajar suatu kelas dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\frac{\Sigma \text{ peserta didik yang tuntas}}{\Sigma \text{ keseluruhan peserta didik}} \times 100\%$$

6. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kesuksesan penelitian tindakan kelas ini diukur dari tingkat partisipasi siswa yang mencapai minimal 75%. Penilaian terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui hasil tes akhir yang mereka peroleh. Di SMA Negeri 2 Kupang, standar ketuntasan minimal adalah ketika setiap siswa mencapai skor 75 atau lebih, atau mencapai

tingkat pencapaian di atas 80% dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum SMA Negeri 2 Kupang, hasil penelitian dan pembahasan.

1. Deskripsi Hasil Pendidikan

Penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Mei 2024, peneliti terlebih dahulu memberikan asesmen diagnostik non kognitif kepada peserta didik. Langkah awal yang dilakukan yaitu analisis gaya belajar siswa dengan memberikan asesmen diagnostik non kognitif kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa agar dapat menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dan mengelompokkan siswa tepat dengan gaya belajar mereka.

Peneliti menerapkan tindakan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 16 Mei 2024 dan dilanjutkan pada tanggal 20 Mei 2024 di kelas X4 sesuai dengan alokasi waktu 2x30 menit. Siklus II dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 sampai 22 Mei 2024 di kelas X4 sesuai dengan alokasi waktu 2x30 menit. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Data hasil siklus I yang disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan yang diterapkan oleh sekolah sehingga dilanjutkan ke siklus II dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Siklus 1

Berdasarkan nilai pra siklus, peneliti menerapkan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar dalam materi akulturasi dan perkembangan budaya Islam

N o	Keteran gan	Juml ah	KK TP	Sko r	Prese ntase %
1	Peserta didik yang tuntas	22	75	1.7 20	61,11 %
2	Peserta didik yang belum tuntas	14	75	900	38,89 %
Total		36	75	2.6 20	100 %
Rata-rata skor		72,78			
Presentase Ketuntasan		61,11 %			

di Indonesia. Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 16 Mei 2024

dan dilanjutkan pada tanggal 20 Mei 2024 di kelas X4 sesuai dengan alokasi waktu 2x30 menit. Peneliti memberikan pertanyaan mendasar berupa gambar seni bangunan pengaruh Islam dan menjelaskan lebih lanjut mengenai materi. Kemudian berdasarkan asesmen diagnostik non kognitif yang telah di isi oleh peserta didik, peneliti membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok berdasarkan gaya belajar. Setiap kelompok bergabung berdasarkan kelompok gaya belajar dan berdiskusi berdasarkan LKPD yang sudah dibagikan, membuat kesepakatan waktu untuk menyelesaikan proyek, peneliti memastikan setiap perkembangan dari proyek yang dikerjakan masing-masing kelompok.

Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memberikan kesimpulan dari presentasi yang dilakukan. Setelah semua kelompok presentasi, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan dan dilanjutkan dengan memberikan tes kepada peserta didik untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Rekapan Nilai Hasil Tes Siklus I

Tabel 9

Sumber: Data hasil olahan siklus I 2024

**Pengelompokan Skor Data Hasil Belajar
Siswa Siklus 1**

Tabel 10

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik (≥ 80)	10	27,78 %
2	Baik (75-79)	12	33,33 %
3	Cukup (61-74)	10	27,78 %
4	Kurang (51-60)	4	11,11 %
5	Sangat Kurang (≤ 50)	-	-
Jumlah		36	100 %

*Sumber data: hasil olahan penelitian
siklus 1 tahun 2024*

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas menujuukan 10 siswa (27,78%) berada dalam kategori sangat baik, 12 siswa (33,33%) dalam kategori baik, 10 siswa (27,78%) dalam kategori cukup, dan 4 siswa (11,11%) dalam kategori kurang, sementara itu tidak ada siswa yang masuk

dalam kategori sangat kurang. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* mengalami peningkatan. Namun, peningkatan ini belum maksimal karena rata-rata nilai siswa baru mencapai 72,78. Dari indikator keberhasilan, pembelajaran dikatakan berhasil jika kelas tersebut telah mencapai 75%. Jika dibandingkan dengan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, maka penelitian ini dikatakan belum berhasil karena presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75%. Dengan melihat hasil penelitian ini maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih baik lagi.

Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 sampai 22 Mei 2024 yang pelaksanaannya sama dengan siklus I dan terdapat beberapa perubahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 17
Rekapan Nilai Hasil Tes Siklus II**

N o	Ket	Jlh	KK TP	Skor	Presen tase
1	Peserta didik yang tuntas	36	75	3.080	100 %
2	Peserta	-	75	-	-

	didik belum tuntas				
Total		36	75	3.080	100 %
Rata-rata skor		85,56			
Presentase Ketuntasan		100 %			

Sumber: Data hasil olahan siklus II 2024

Tabel 18

Pengelompokkan Hasil Tes Pada Siklus II

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	32	88,89 %
Baik	4	11,11 %
Cukup	-	-
Sangat kurang	-	-
Jumlah	36	100 %

Sumber Data Hasil Belajar Peserta Didik

SMA Negeri 2 Kupang Siklus II

Berdasarkan data kategori ketuntasan belajar siswa di atas, maka terdapat 32 siswa (88,89%) yang masuk dalam kategori sangat baik, dan 4 siswa (11,11%) kategori baik. Dari data tersebut nilai siswa sudah mencapai KKTP, diatas KKTP, dan mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Dengan demikian, tindakan pada siklus II dikatakan berhasil dan hasil belajar sejarah siswa kelas X4 dapat ditingkatkan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan

pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik tentang akulturasi dan perkembangan budaya Islam di kelas X4 SMA Negeri 2 Kupang. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti terhadap hasil belajar peserta didik dan aktivitas guru pada setiap siklus yang mengalami peningkatan dan pada siklus II mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X4 SMA Negeri 2 Kupang menunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sejarah di kelas X4 SMA Negeri 2 Kupang, nilai atau hasil belajar siswa masih rendah dengan presentase 47,22%. Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat pada siklus I sebanyak 22 orang yang tuntas dengan presentase 61,11% dan 14 orang yang tidak tuntas dengan presentase 38,89% dan pada siklus II 36 siswa memperoleh nilai tuntas dengan presentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Jurnal Floresiensis, Volume 3 Nomor 1 Juni 2024
pada pembelajaran sejarah di kelas X4

SMA Negeri 2 Kupang dapat
meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Rijali. (2018). *Analisis data kualitatif*. Jurnal UIN Antasari. Diakses dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=KdgLMC8AAAAJ&citation_for_view=KdgLMC8AAAAJ:u5HHmVD_uO8C

Andreas, Vincentius (2023) *Analisis Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Perbatasan (Sma Negeri 1 Badau, Kabupaten Kapuas Hulu)*. Diploma Thesis, Ikip PGRI Pontianak.

Aprianto, Eval (2021) *Manajemen Pembelajaran Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*. Diploma thesis, IAIN Palu.

Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Bloom, Benyamin.S, (2014). *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman.

Collingwood, R. G., & van der Dussen, W. J. (1993). *The idea of history*. Oxford University Presson Demand.

Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta. Ditjen Dikdasmen.

Diahratri, Khusnul (2022) *Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika Stkip PGRI Pacitan*.

Djoko Suryo. (2005). “Paradigma sejarah di Indonesia dan kurikulum sejarah”, dalam makalah seminar nasional dan temu alumni program studi pendidikan sejarah Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta: PPS UNS.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Herwina, W. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>

I Gede Widja. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan*

Isriani Hardini dan Dewi
Puspitasari.2012.*Strategi
Pembelajaran Tepadu*.Yogyakarta:
FAMILIA.

Jamali, M., & Quthub, M. (2017).
*Enhancing Students' Engagement
through Differentiated Instruction
Strategies*. The Malaysian Journal of
Educational Research, 4(2), 123-134.
Jurnal Pendidikan Mandala, 7(4),
1017.
[https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.44
93](https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4493)

Laili, Maskhurotul. (2019). *Penerapan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Stad Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Tema Keluargaku Pada
Peserta Didik Kelas I Sdn 129 Grege*
Surabaya.undergraduate thesis,
Universitas Muhammadiyah Gresik.

Marlina 2020, *Strategi Pembelajaran
Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*,
Afifa Utama, Padang

Marlina, Marlina & Efrina, Elsa &
Kusumastuti, Grahita. (2019).
*Differentiated Learning for Students
with Special Needs in Inclusive
Schools*. DOI. 10.2991/icet-
19.2019.164.

Miles, M. B. & Huberman, M. (1992).
Analisis Data Kualitatif. Jakarta:
Penerbit Universitas Indonesia

Mirzachaerulsyah, E. (2023). *Analisis
Pelaksanaan Pembelajaran
Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran
Sejarah (Studi pada SMA Negeri di
Pontianak)*. Jurnal Ilmiah Wahana
Pendidikan, 9(2), 1-6.
[https://doi.org/10.5281/zenodo.75606
89](https://doi.org/10.5281/zenodo.7560689)

Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:
Rake Sarasin.Slavin, Robert E.
(2005).

Mulyawati, Y., Zulela, M., & Edwita,
E. (2022). *Differentiation Learning
to Improve Students Potential in
Elementary School*. Pedagonal :
Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(1), 68–
78.[https://doi.org/10.55215/pedagonal
.v6i1.448](https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.448)

Oluremi, D. (2015). *Learning Styles and
Academic Performance*. International
Journal of Educational Research,
50(2), 123-134.

Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative
Research and Evaluation Methods*.
USA: Sage Publicatin Inc.

Print, Murray (1993), *Curriculum
Development and Design*. Second
Edition. Australia: Allen and Enwin

Pristiwanti dkk. (2022). *Jurnal pendidikan
dan konseling*. Vol.4 No.9

Purba, Mariati. 2021. *Prinsip
Pengembangan Pembelajaran
Berdiferensiasi (Differentiated
Instruction) Pada Kurikulum*

- Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Randi.2018.*Teori Penelitian Terdahulu*. Jakarta: Erlangga
- Sabb-cordes, M. L. (2016). *Teachers ' Perceptions of Differentiated Learning for At-Risk Second-Grade Students in Reading*. Walden University ScholarWorks Walden.
- Sanjaya Adi, P. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berdiferensiasi Menggunakan E-Module Berbasis Book Creator*, : Prodiksema : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial, Vol. 1 No. 1 (2022)
- Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Warsono dan Wariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekamto, dkk dalam Nurulwati, 2010:10. *Model Pembelajaran*. Surabaya. Pustaka Pelajar
- Sri Yanti, N., Montessori, M. and Nora, D. (2022) “*Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam*”, *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), pp. 252-256. doi: 10.38035/rrj.v4i3.498.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukarnyana dkk. 2003. *Dasar – dasar Metedologi Penelitian*. Malang:UM Press
- Sukmawati, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121-137. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>
- Suwartiningsih, S. (2021). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

Syahda, ST. (2021). *Sejarah Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*

Tomlinson, C. A. 2001. *How to differentiated Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Tumanggor, R. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Cahaya Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Manduamas*

Wahyuningsari, D., Afrillianti, Y., Sahlan, M., Muaini, & Hurriyah, D. S. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model PjBL Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kelas X 7 Fase E SMAN 2 Mataram*. *Jurnal Pendidikan Islam Wawasan Nusantara*, 7(2), 237-250.

Warsita, Bambang. (2008) *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka.

Wibowo, Nugroho. 2016. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari” *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1(2): 111